

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam tulisan maka secara umum dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk koreografi Tari Moyo (Tari Elang)

Masyarakat Lahewa menganggap bahwa Tari Moyo (Tari Elang) bersumber dari tari *Faluaya Saembo* yang di dalam tari tersebut terdapat 2 jenis tarian yaitu tari *Maena* dan tari *Moyo* dimana tari ini di jadikan satu menjadi tari *Faluaya saembo* yang berada pada Kabupaten Lahewa Nias Utara, dikembangkan dan ditata dengan memperhatikan kebutuhan koreografi dan seni tari, dengan tidak meninggalkan makna karakter yang terkandung dalam kepribadian serta pencerminan dari seekor burung elang. Jumlah penari dari tari Moyo ini terbagi menjadi 2 penari *Moyo* dan 10 penari *Maena*. Dalam tarian ini terdapat 8 (delapan) ragam gerak yaitu *Mangowai (hormat awal)*, *I fangafo gafinia (mengepak sayap)*, *Fadaelu kambolo (mendayung ke kanan)*, *Fadaelu ba gambera (medayung kekiri)*, *Fajawa borosisi (mengangkat tumit)*, *Ikewa (jongkok)*, *Hihandroke (Menghenjut badan)* dan *Faonda (gerak berselisih)*.

Musik yang digunakan pada tarian ini terbagi menjadi 2 yaitu musik internal berupa syair yang dilantunkan oleh penyanyi Moyo dan musik eksternal yaitu *gondra (gendang)*, *aramba (gong)*, dan *faritia (canang)*. Kostum yang digunakan bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari melainkan juga

perekat serta menjadi pendukung dari tari tersebut. Di samping itu kostum tari ini menampilkan ciri khas suatu daerah tersebut yaitu suku Nias.

Tari Moyo (tari elang) pada Kecamatan Lahewa memiliki 3 pola lantai yaitu pola setengah lingkaran *centre*, pola lantai setengah lingkaran kiri atas (*up left*) dan pola berbentuk C tengah kiri (*centre left*). Tata rias dalam tarian ini menggunakan makeup cantik baik penari maupun penyanyi Moyo, untuk busana terbagi menjadi 3 dimana busana penyanyi, penari dan pemusik semuanya berbeda. Pada tarian ini menggunakan properti yaitu selendang (*lembre*) sepanjang ± 2 meter karena tarian ini lebih memperhatikan lekukan tangan yang mencerminkan sayap seekor burung elang yang sedang terbang di angkasa, dengan menggunakan properti selendang yang diikat pada bagian leher setiap penari.

2. Prinsip-prinsip bentuk seni pada tari Moyo (tari elang)

Adapun prinsip-prinsip di dalam bentuk seni terbagi menjadi beberapa bagian antara lain; *Unity (Kesatuan Yang Utuh)*, *Variation (Variasi)*, *Repetition (Pengulangan)*, *Transition (Transisi)*, *Sequence (Urutan)*, *Climax (Klimaks)* dan *Harmony (Harmoni)*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian maka ada hal yang perlu di sarankan antara lain

1. Diharapkan kepada Masyarakat Nias khususnya masyarakat Lahewa Nias Utara agar tetap melestarikan kebudayaan yang telah di bina dan di bentuk nenek moyang zaman dahulu agar tari ini semakin dilestarikan.
2. Bagi koreografer tari Moyo, diharapkan dapat termotivasi untuk mentransfer ilmunya, yaitu tari Moyo kepada generasi muda selanjutnya, agar tarian ini tidak hilang ditelan waktu dan dapat terus dilestarikan.
3. Bagi mahasiswa prodi pendidikan tari UNIMED, diharapkan karya tulis ilmiah ini menjadi salah satu bagian kecil dari pengetahuan mengenai dunia seni tari yang ada di Sumatera Utara. Serta menjadi temuan yang bermanfaat, sehingga kesenian ini dapat terus dilestarikan. Selain itu diharapkan mahasiswa tertarik dan terinspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai tarian Moyo yang ada di Nias.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melalui karya tulis ini termotivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang mengarah kepada tema baru.